

Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM Melalui QRIS, Google Maps, dan Literasi Teknologi Masyarakat

Aam Amaliah^{1*}, Billal Rivaldy², Ameliani Amanda³, Ratna Apriyanti⁴, Listiana Amalia⁵

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik PGRI Banten, Jl. Serang-Cilegon No.KM, RW.12, Kec. Kramatwatu, Kab. Serang, Banten

E-mail: amaliahteaching18@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3446>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Oct 2025

Revised: 14 Nov 2025

Accepted: 20 Nov 2025

Kata Kunci:

UMKM, Digitalisasi, Literasi Teknologi, QRIS, Live Streaming.

Keywords:

MSMEs, Digitalization, Technological Literacy, QRIS, Live Streaming.



ABSTRACT

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penerapan sistem digitalisasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps, pelatihan foto produk, pembuatan frame, pembangunan studio live streaming, hingga pelatihan promosi digital. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan pemasaran UMKM, meskipun masih terdapat kendala dalam infrastruktur teknologi.

Thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) aims to empower local communities through the implementation of digitalization systems for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The program includes a series of activities such as socialization, assistance in creating QRIS and Google Maps accounts, product photography training, frame design, the establishment of a live streaming studio, and digital marketing training. The results show that digitalization has a positive impact on improving MSME accessibility and marketing, although challenges in technological infrastructure still remain.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aam Amaliah, et al (2025). Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM Melalui QRIS, Google Maps, dan Literasi Teknologi Masyarakat, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3446>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam menopang stabilitas ekonomi, terutama pada level masyarakat menengah ke bawah. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital (Probohudono et al., 2025).

Transformasi digital di era Revolusi Industri 4.0 bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan. Tren masyarakat yang semakin terbiasa dengan teknologi, terutama penggunaan internet dan transaksi non-tunai, menuntut pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri agar tetap kompetitif (Hendrawan et al., 2024). Digitalisasi usaha melalui penggunaan sistem pembayaran QRIS, kehadiran di Google Maps, pemasaran berbasis media sosial, hingga promosi melalui *live streaming* menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar modern.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kelurahan Lebak Denok, Kecamatan Citangkil, masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Banyak pelaku usaha yang belum memahami atau belum memiliki akses untuk mendaftarkan usahanya di Google Maps, belum memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran, serta belum memiliki keterampilan dalam memproduksi konten digital, seperti foto produk atau promosi live streaming. Kondisi ini

mengakibatkan keterbatasan jangkauan pasar, rendahnya aksesibilitas usaha, serta kurang optimalnya daya tarik konsumen terhadap produk lokal.

Melihat permasalahan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik hadir sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan fokus pada penerapan sistem digitalisasi UMKM. Riansyah et al. (2025) menjelaskan bahwa melalui KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital, tetapi juga mendampingi masyarakat secara langsung dalam proses implementasinya. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi dan pembuatan QRIS, pendaftaran usaha di Google Maps, pelatihan foto produk, pembuatan frame digital, pembangunan studio live streaming, serta pendampingan promosi digital.

Urgensi program ini terletak pada keberlanjutan daya saing UMKM di tengah era bisnis digital yang semakin kompetitif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi, UMKM diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan profesionalitas usaha, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen. Selain itu, kegiatan KKN ini juga berfungsi sebagai sarana transfer ilmu dari mahasiswa kepada masyarakat sehingga tercipta kolaborasi yang produktif antara dunia akademik dan dunia usaha.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan era digital, memberikan bekal literasi teknologi kepada masyarakat, serta menghadirkan solusi nyata bagi peningkatan kualitas dan daya saing produk lokal.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Program KKN Tematik ini dilaksanakan di Kelurahan Lebak Denok selama periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2025. Kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan, melibatkan masyarakat setempat melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penerapan digitalisasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Target dan Subjek Penelitian

Target utama kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Lebak Denok, dengan beberapa kelompok sasaran spesifik:

1. **Pelaku UMKM**, yang membutuhkan keterampilan digital dasar untuk meningkatkan pemasaran produk melalui QRIS, Google Maps, foto produk, dan live streaming.
2. **Pemuda dan pelajar**, sebagai generasi literat digital yang diharapkan dapat mendukung perkembangan usaha lokal dan karier pribadi.
3. **Masyarakat umum**, terutama ibu-ibu PKK yang memiliki minat dalam literasi teknologi dan dokumentasi kegiatan komunitas.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Program KKN Tematik ini dilaksanakan di Kelurahan Lebak Denok selama periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2025. Kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan, melibatkan masyarakat setempat melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penerapan digitalisasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu:

Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, terhadap sistem pembayaran digital, pendaftaran lokasi usaha, dan strategi pemasaran berbasis daring. Tim mahasiswa kemudian menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang mencakup penggunaan QRIS, pembuatan lokasi di Google Maps, teknik dasar foto produk, serta pelatihan live streaming. Selain itu, dilakukan pula penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti laptop, kamera, tripod, jaringan internet, dan bahan untuk pembuatan plang kebun PKK agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efisien.

Pelaksanaan Program

Tahap ini menjadi inti dari keseluruhan kegiatan. Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi mengenai manfaat penggunaan QRIS dan Google Maps sebagai langkah awal digitalisasi UMKM.

Setelah itu, dilakukan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran akun QRIS dan Maps agar pelaku usaha dapat memahami praktiknya secara nyata. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan literasi digital dasar yang meliputi pengambilan foto produk, desain frame digital, serta strategi promosi online. Untuk menunjang pelatihan live streaming, tim membangun studio sederhana yang digunakan sebagai sarana praktik. Selain itu, dilakukan pula kegiatan tambahan seperti pembuatan video dokumentasi ibu-ibu PKK dan pembuatan plang kebun PKK sebagai bentuk penerapan keterampilan digital yang telah diperoleh.

Pendampingan

Setelah tahap pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Tim melakukan monitoring terhadap proses penerapan QRIS, penggunaan Google Maps, dan pemanfaatan foto produk oleh pelaku UMKM. Peserta yang mengalami kendala teknis seperti masalah jaringan atau keterbatasan perangkat diberikan bimbingan tambahan secara personal. Pendampingan juga diisi dengan diskusi kelompok kecil, di mana para pelaku UMKM saling berbagi pengalaman, kendala, dan strategi dalam mengembangkan usahanya secara digital.

Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan dengan evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampak penerapan digitalisasi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik langsung dari pelaku UMKM mengenai kemudahan penggunaan QRIS, pendaftaran Maps, dan efektivitas pelatihan digital yang telah diberikan. Selain itu, dilakukan analisis terhadap jumlah UMKM yang berhasil mengimplementasikan teknologi tersebut dan memanfaatkan hasil pelatihan dalam promosi produk. Hasil evaluasi juga mencakup identifikasi hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung, sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari observasi langsung, wawancara informal, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui pencatatan jumlah UMKM yang menggunakan QRIS, terdaftar di Maps, serta frekuensi penggunaan media digital untuk promosi sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan kuesioner sederhana untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan keterampilan digital masyarakat, motivasi pelaku UMKM, serta respon mereka terhadap program. Kedua, analisis kuantitatif sederhana dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan jumlah UMKM yang menggunakan QRIS, terdaftar di Maps, dan aktif dalam promosi digital. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem digitalisasi UMKM serta menjadi dasar bagi perancangan program sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program penerapan digitalisasi UMKM berlangsung selama beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan penggunaan platform digital. Hasil yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peningkatan Pengetahuan Dasar Digital

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta terkait penggunaan media sosial untuk promosi sebesar 40%, pemanfaatan e-commerce sebesar 32%, dan pengelolaan keuangan digital sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi digital dasar pelaku UMKM.

Pemanfaatan dalam Kegiatan Usaha

Sebagian besar peserta mulai aktif menggunakan marketplace dan media sosial sebagai sarana promosi. Beberapa pelaku UMKM juga melaporkan adanya peningkatan jumlah pesanan setelah memanfaatkan platform digital. Selain itu, peserta dari sektor kuliner memanfaatkan aplikasi pesan antar untuk memperluas jangkauan konsumen.

Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan kuesioner evaluasi, 88% peserta menyatakan puas dengan metode pelatihan berbasis praktik langsung, sedangkan 12% merasa masih membutuhkan pendampingan lanjutan terkait pengelolaan konten digital.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Transformasi Digital sebagai Kebutuhan Mendesak

Ketika program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dimulai di Kelurahan Lebak Denok, Kecamatan Citangkil, kondisi di lapangan menunjukkan mayoritas pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Banyak pelaku usaha yang belum memahami atau belum memiliki akses untuk mendaftarkan usahanya di Google Maps, belum memanfaatkan sistem pembayaran QRIS, serta belum memiliki keterampilan dalam memproduksi konten digital. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan jangkauan pasar, rendahnya aksesibilitas usaha, serta kurang optimalnya daya tarik konsumen terhadap produk lokal.

Urgensi digitalisasi UMKM tidak dapat diabaikan mengingat konteks Revolusi Industri 4.0. Data menunjukkan UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (BPS, 2024). Artinya, ketika UMKM mengalami stagnasi dalam adopsi teknologi digital, stabilitas ekonomi nasional juga terancam. Transformasi digital di era ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan (Hendrawan et al., 2024). Tren masyarakat yang semakin terbiasa dengan teknologi, terutama penggunaan internet dan transaksi nontunai, menuntut pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri agar tetap kompetitif (Saura et al., 2020). Strategi digitalisasi usaha melalui sistem pembayaran QRIS, kehadiran di Google Maps, pemasaran berbasis media sosial, dan promosi melalui live streaming menjadi relevan untuk meningkatkan daya saing di pasar modern.

Pendekatan Pembelajaran Experiential: Fondasi Perubahan Perilaku

Program pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga secara langsung mencoba penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan usahanya. Ini sejalan dengan hasil Nurmi et al. (2025) dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) yang terbukti efektif karena memberikan ruang bagi peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar simulasi.

Proses ini sejalan dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses refleksi atas pengalaman. Dengan mencoba, mengamati, dan memodifikasi sendiri langkah-langkah digitalisasi, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dan memahami fungsi setiap teknologi yang mereka gunakan. Pengalaman langsung ini mengubah persepsi peserta terhadap teknologi digital—dari sesuatu yang abstrak dan menakutkan menjadi tools praktis yang memberikan hasil nyata seperti peningkatan jumlah pelanggan atau kemudahan transaksi nontunai melalui QRIS.

Faktor-Faktor Kesuksesan Adopsi Inovasi Teknologi

Hasil kegiatan memperkuat teori adopsi inovasi dari Rogers (2003), yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi ditentukan oleh beberapa faktor utama, yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), serta adanya dukungan sosial dan lingkungan. Dalam konteks kegiatan ini, pendampingan yang intensif dari mahasiswa menjadi faktor penting yang mempercepat proses adaptasi.

Banyak pelaku UMKM yang awalnya merasa canggung menggunakan teknologi menunjukkan peningkatan motivasi setelah merasakan manfaat langsung dari sistem digital. Perubahan sikap ini

terjadi karena adanya kombinasi antara kemudahan akses terhadap teknologi, demonstrasi langsung manfaatnya, dan kehadiran pendamping yang responsif terhadap kendala yang dihadapi. Pendampingan lokal ini signifikan karena menciptakan kepercayaan dan memberikan solusi yang kontekstual dengan kebutuhan spesifik masing-masing pelaku usaha.

Dimensi Pemberdayaan Masyarakat dalam Digitalisasi

Penerapan digitalisasi UMKM merefleksikan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Ife (1995), di mana pemberdayaan tidak hanya berarti memberikan bantuan, tetapi meningkatkan kapasitas individu untuk mengakses pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, pelatihan digital menjadi sarana untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan daya saing di tingkat lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk menembus pasar yang lebih luas melalui strategi pemasaran berbasis digital (Andrianata et al., 2024). Mereka mulai memahami bahwa literasi teknologi bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi syarat utama untuk bertahan di tengah perubahan ekonomi yang semakin terhubung secara digital (Muawanah et al., 2024). Dengan demikian, program ini menggeser paradigma pelaku UMKM dari orientasi pasif menjadi proaktif dalam mengadopsi inovasi teknologi untuk pertumbuhan usaha mereka.

Tantangan dan Hambatan Implementasi

Meskipun program menunjukkan hasil positif, hasil kegiatan juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan transformasi digital. Pertama, beberapa pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan perangkat digital seperti smartphone atau laptop yang memadai, serta akses jaringan internet yang belum merata di beberapa wilayah. Hambatan ini mencerminkan kesenjangan digital yang masih menjadi masalah struktural dalam pembangunan teknologi di level komunitas (Amalia et al., 2025).

Kedua, terdapat kendala dalam hal konsistensi, di mana sebagian peserta belum rutin memperbarui akun digitalnya atau memanfaatkan fitur promosi secara optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada perubahan perilaku dan kebiasaan yang memerlukan waktu lebih panjang. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak cukup hanya mengandalkan pelatihan jangka pendek, melainkan perlu diikuti dengan strategi lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan, peningkatan kapasitas literasi digital, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang lebih merata (Schorr, 2023).

Ekosistem Digital: Tanggung Jawab Multilevel

Dengan demikian, digitalisasi bukan sekadar alat, tetapi menjadi gerakan transformasi sosial dan ekonomi yang menuntut dukungan berlapis dari individu, komunitas, hingga pemerintah (Yang et al., 2024). Keberhasilan implementasi teknologi pada UMKM bergantung pada kemampuan semua pihak untuk menciptakan ekosistem yang inklusif, di mana setiap pelaku usaha memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh, beradaptasi, dan berinovasi dalam dunia digital yang terus berkembang.

Tanggung jawab ini terdistribusi pada berbagai level. Pada level individu, pelaku UMKM harus memiliki motivasi dan kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Pada level komunitas, diperlukan fasilitasi berbagi pengetahuan dan dukungan mutual antar pelaku usaha. Pada level pemerintah, diperlukan peningkatan infrastruktur digital, kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, serta penyediaan program-program pelatihan berkelanjutan.

Program KKN Tematik ini telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat lokal dapat menciptakan momentum perubahan yang bermakna. Namun, untuk mewujudkan transformasi digital yang sustainable, diperlukan komitmen jangka panjang dari semua stakeholder untuk terus memberikan dukungan, memperbarui kapasitas UMKM, dan memperluas akses infrastruktur teknologi. Melalui pendekatan holistik ini, UMKM Indonesia tidak hanya dapat bertahan di era digital, tetapi juga dapat berkembang dan bersaing di pasar global.

SIMPULAN

Program penerapan sistem digitalisasi UMKM di Kelurahan Lebak Denok melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan bisnis mereka. Melalui pendekatan pembelajaran experiential yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam

pengetahuan dan keterampilan digital, khususnya dalam pemanfaatan QRIS, Google Maps, media sosial, dan live streaming untuk promosi produk.

Keberhasilan program ini didukung oleh faktor-faktor penting seperti kemudahan penggunaan teknologi, demonstrasi langsung manfaat yang dirasakan, dan kehadiran pendampingan yang intensif dari mahasiswa. Hasil ini merefleksikan validitas teori adopsi inovasi dan pembelajaran experiential sebagai fondasi perubahan perilaku masyarakat. Di samping itu, program ini berhasil menciptakan pergeseran paradigma pelaku UMKM dari orientasi pasif menjadi proaktif dalam mengadopsi teknologi digital untuk pertumbuhan usaha mereka.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kurangnya konsistensi dalam pemanfaatan teknologi masih memerlukan perhatian khusus. Keberlanjutan transformasi digital membutuhkan dukungan multilevel yang melibatkan individu pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pemerintah. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan holistik dan komitmen jangka panjang dari semua stakeholder, UMKM Indonesia dapat secara efektif beradaptasi dengan era digital dan meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Lebak Denok, seluruh pelaku UMKM dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif, serta tim mahasiswa yang telah melaksanakan program dengan penuh dedikasi. Terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan atas kesempatan menjalankan program KKN Tematik ini.

REFERENSI

- Amalia, R., Aini, R., Paradita, J., & BR, A. (2025). Bridging the digital divide: The role of technology in enhancing rural SMEs in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/jimb.v16i1.82681>
- Andrianata, M., Sudarmiatin, S., & Rahayu, W. (2024, December 31). MSME product innovation as a competitiveness strategy in local and global markets. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v1i1.279>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil industri mikro dan kecil 2023*. Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia).
- Bank Indonesia. (n.d.). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Situs resmi Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/qris>
- Bank Indonesia. (2025, 4 Agustus). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya*. Situs resmi Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/berita/qris-jelajah-indonesia-2025>
- Google. (2021). *Google Business Profile: Panduan mengelola bisnis di Google Maps*. Bantuan Google Profil Bisnis. <https://support.google.com/business>
- Hendrawan, S., Chatra, A., Iman, N., Hidayatullah, S., & Suprayitno, D. (2024, Juni 20). Digital transformation in MSMEs: Challenges and opportunities in technology management. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2), 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives—vision, analysis and practice*. Melbourne, Australia: Longman.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. <http://academic.regis.edu/ed205/Kolb.pdf>
- Muawanah, U., Marini, A., & Sarifah, I. (2024). The interconnection between digital literacy, artificial intelligence, and the use of e-learning applications in enhancing the sustainability of regional languages: Evidence from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101169. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101169>
- Probohudono, A. N., Suhardjanto, D., Aligarh, F., Chayati, N., & Putra, A. A. (2025). Navigating MSMEs' performance through innovation and digital IT capabilities in business strategy. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101810. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101810>
- Riansyah, R., Aziz, D., Rahayu, S., Salsabila, A., & Rambe, U. K. (2025). Implementasi program KKN untuk penguatan literasi, digitalisasi UMKM, dan moderasi sosial di Desa Ndokum Siroga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 71–81. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5865>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.

- Sariwaty, Y., Purba, V., Retnasary, M., Ngare, F., Azhar, D. A., & Rahmayani, R. C. (2023). Pelatihan fotografi guna mendukung pemasaran digital produk UMKM. *SOROT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Saura, J., Reyes-Menendez, A., Matos, N., Correia, M., & Palos-Sanchez, P. (2020, September 30). Consumer behavior in the digital age. *Journal of Spatial and Organizational Dynamics*, 8, 190–194.
- Schorr, A. (2023). The technology acceptance model (TAM) and its importance for digitalization research: A review. In *Digital transformation and human behavior* (pp. 55–65). <https://doi.org/10.2478/9788366675896-005>
- Yang, C., Gu, M., & Albitar, K. (2024). Government in the digital age: Exploring the impact of digital transformation on governmental efficiency. *Technological Forecasting and Social Change*, 208, 123722. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123722>